

ABSTRAK

Indonesia menempati urutan ke empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 260 juta jiwa (indonesia-investments.com, 2019), dan terdapat 1,24 % atau 3,2 juta dari penduduk Indonesia merupakan anak yatim piatu (Nasional Republika, 2019) serta 1,6% atau 4,1 juta anak terlantar (News.detik, 2016). Jumlah anak terlantar maupun yatim piatu ini semakin meningkat setiap tahunnya. Maka dibutuhkan panti asuhan sebagai lembaga perlindungan anak yang memiliki tanggung jawab memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak serta berperan sebagai wakil orang tua. Kebutuhan sebuah lembaga seperti panti asuhan dibutuhkan di seluruh Indonesia untuk kesejahteraan serta perlindungan terhadap hak anak-anak. Salah satunya yang menarik perhatian adalah Kabupaten/Kota Pontianak. Kota Pontianak memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat. Namun, kesejahteraan serta perlindungan terhadap hak anak-anak belum dapat dikatakan layak. Dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak baik secara sosial maupun kebutuhan fisik dibutuhkan sebuah fasilitas dan produk bagi semua orang (sebagai pengguna) secara umum, tanpa batasan fisik, rentang usia dan juga jenis kelamin. Desain Inklusif adalah sebuah pendekatan desain yang menghasilkan fasilitas bagi semua kalangan pengguna baik anak-anak berkebutuhan khusus hingga anak-anak pada umumnya (normal). Maka perancangan Panti Asuhan Anak di Kota Pontianak Dengan Pendekatan Desain Inklusif menjadi pilihan dalam judul perancangan. Perancangan ini dapat memfasilitasi kegiatan setiap anak-anak asuh agar mendapatkan pelayanan, bimbingan dan keterampilan untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Tahapan perancangan Panti Asuhan Anak di Kota Pontianak Dengan Pendekatan Desain Inklusif dimulai dari analisis fungsi perancangan. Panti Asuhan Anak di Kota Pontianak Dengan Pendekatan Desain Inklusif terdiri dari 3 (tiga) fungsi, yaitu sebagai kesejahteraan sosial bagi anak, sebagai wadah pengembangan keterampilan dan sebagai studi kasus percontohan penerapan desain inklusif di provinsi Kalimantan Barat. Fungsi dari perancangan ini akan menghasilkan pelaku dan kebutuhan ruang. Penyusunan ruang ke dalam perancangan dilakukan melalui analisis tapak, struktur, utilitas dan fisika bangunan. Analisis perancangan akan

menghasilkan konsep berupa rancangan skematik. Konsep diterapkan pada gambar pra rancangan yang terdiri dari gambar situasi, *blokplan*, *siteplan*, denah, tampak bangunan, potongan bangunan, suasana ruang luar dan suasana ruang dalam.

Perancangan Panti Asuhan Anak di Kota Pontianak Dengan Pendekatan Desain Inklusif berfokus untuk memfasilitasi kenyamanan pelaku panti asuhan, terutama untuk anak penyandang disabilitas dengan pendekatan desain inklusif. Penerapan desain inklusif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan semua anak-anak baik itu non-disabilitas maupun anak penyandang disabilitas.

Kata Kunci : Perancangan, Panti Asuhan, Desain Inklusif, Pontianak

ABSTRACT

Indonesia ranks fourth as the country with the largest population, reaching 260 million people (indonesia-investments.com, 2019), and 1,24% or 3,2 million of the Indonesian population are orphans (National Republika, 2019) and 1,6% or 4,1 million neglected children (News.detik, 2016). The number of abandoned and orphaned children is increasing every year. So we need an orphanage as a child protection institution that has the responsibility to provide protection for children's rights and acts as a representative of parents. The need for an institution such as an orphanage is needed throughout Indonesia for the welfare and protection of children's rights. One of them that attracts attention is the Regency/City of Pontianak. Pontianak City has the largest population in West Kalimantan Province. However, the welfare and protection of children's rights cannot be said to be feasible. In meeting the needs of children both socially and physically, facilities and products are needed for everyone (as users) in general, without physical limitations, age ranges and gender. Inclusive Design is a design approach that produces facilities for all users, both children with special needs to children in general (normal). So the design of the Children's Orphanage in Pontianak City with an Inclusive Design Approach is an option in the design title. This design can facilitate the activities of each foster child in order to get services, guidance and skills to become quality human beings. The stages of designing a Children's Orphanage in Pontianak City with an Inclusive Design Approach starting from the analysis of the design function. The Children's Orphanage in Pontianak City With an Inclusive Design Approach consists of 3 (three) functions, namely as social welfare for children, as a forum for skill development and as a pilot case study of the implementation of inclusive design in the province of West Kalimantan. The function of this design will produce actors and space requirements. The arrangement of space into the design is done through site analysis, structure, utility and building physics. Design analysis will produce a concept in the form of a schematic design. The concept is applied to pre-design drawings consisting of situation drawings, block plans, site plans, floor plans, building views, building sections, outdoor atmosphere and indoor atmosphere.

Children's Orphanage in Pontianak City with an Inclusive Design Approach focuses on facilitating the comfort of orphanages, especially for children with disabilities with an inclusive design approach. The implementation of inclusive design is carried out to meet the needs of all children, both non-disabled and children with disabilities.

Keywords: *Design, Orphanage, Inclusive Design, Pontianak.*